

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN KEUANGAN

UNTUK TAHUN BERAKHIR PADA TANGGAL 31 MARET 2019
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN 31 DESEMBER 2018

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Surat Pernyataan Direksi	
Neraca	1 - 2
Laporan Laba Rugi	3
Laporan Perubahan Ekuitas	4
Laporan Arus Kas	5
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6 - 46

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN PT TRIMUDA NUANSA CITRA TBK
UNTUK PERIODE 31 MARET 2019**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : **Arifin Seman**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan 12870, Indonesia
Alamat Rumah : Jalan Renuyung No. G90/31 RT 007, RW 007
Kel. Cibubur, Kec. Ciracas, Jakarta Timur, Indonesia
Telepon : (62 21) 83703700
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : **Maulana Iskandar**
Alamat kantor : Wisma Intra Asia, Ground Floor
Jalan Prof. Dr. Soepomo No. 58, RT 007, RW 001
Kel. Menteng Dalam, Kec. Tebet, Jakarta Selatan 12870, Indonesia
Alamat Rumah : Jalan Kp. Babelan RT 013, RW 003
Babelan Kota, Bekasi, Jawa Barat, Indonesia
Telepon : (62 21) 83703700
Jabatan : Direktur Independen

Menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.
2. Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Trimuda Nuansa Citra Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, April 2019


Arifin Seman **Maulana Iskandar**
Direktur Utama Direktur Independen

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
A S E T			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	2b,4,28	5.793.226.002	7.024.446.536
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang sebesar Rp.1.710.593.888,- pada tanggal 31 Maret 2019, Rp. 1.710.593.888,- pada tanggal 31 Desember 2018	2b,5	11.303.779.344	9.723.314.660
Piutang lain-lain	26,28	-	-
Uang muka pajak	2l, 15a	-	-
Persediaan	6	259.726.859	108.201.159
Uang muka dan beban dibayar dimuka	2d,7,8b,26	27.074.319.444	26.672.319.444
JUMLAH ASET LANCAR		44.431.051.649	43.528.281.799
ASET TIDAK LANCAR			
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 7.570.141.618,- pada tanggal 30 Juni 2018 dan Rp. 7.402.120.614,- pada tanggal 31 Desember 2017	2e,2g,9,16 21,24	1.881.512.109	2.061.593.452
Aset takterwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp. 36.562.500,- pada tanggal 31 Maret 2019 dan Rp 36.562.500 pada tanggal 31 Desember 2018	2f,2g,10	98.437.500	98.437.500
Aset pajak tangguhan	2l,15e	1.167.312.377	1.167.312.377
Aset lain-lain	11	22.500.000	22.500.000
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		3.169.761.986	3.349.843.329
JUMLAH ASET		47.600.813.635	46.878.125.128

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
LIABILITAS DAN EKUITAS			
(DIFISIENSI EKUITAS) - NETTO			
LIABILITAS			
LIABILITAS JANGKA PENDEK			
Utang usaha	2b,12,28		
Pihak ketiga		1.725.776.048	1.972.568.215
Berelasi		471.220.240	469.309.484
Utang lain-lain	2b,13,26,28		
Pihak ketiga		153.777.693	153.777.693
Pihak berelasi	2h, 8d	-	-
Beban masih harus di bayar	2b,14,28	388.858.862	305.754.980
Hutang pajak	2l, 15b	1.019.531.922	753.910.359
Utang pembiayaan jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	2b,9,16,28	178.260.000	160.695.373
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		3.937.424.765	3.816.016.104
LIABILITAS JANGKA PANJANG			
Utang pembiayaan jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	2b,9,16,28	112.201.000	148.723.371
Liabilitas imbalan kerja karyawan	2i,16,23	3.280.850.224	2.958.655.624
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		3.393.051.224	3.107.378.995
JUMLAH LIABILITAS		7.330.475.989	6.923.395.099
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp.100 per saham Rp.100 per saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017			
Modal dasar - 880.000.000 saham pada tanggal 30 Juni 2017 dan 31 Desember 2017			
Modal ditempatkan dan disetor penuh 421.640.000 dan 221.640.000 saham pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017	18	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan Modal Disetor	2j, 15f	6.905.515.304	6.905.515.304
Agio saham		-	-
Emisi saham		-	-
Saldo rugi		(8.799.177.657)	(9.114.785.275)
JUMLAH EKUITAS (DEFISIENSI EKUITAS) NETTO		40.270.337.647	39.954.730.029
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS (DIFISIENSI EKUITAS) - NETTO		47.600.813.635	46.878.125.128

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 Untuk Periode 1 Januari 2019 Sampai Dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)
 Dengan Angka Perbandingan 1 Januari 2018 Sampai Dengan 31 Maret 2018
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018 (Diaudit)
PENDAPATAN	2k,20	18.116.840.912	14.299.931.705
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2k,9,21	13.833.560.216	11.275.023.671
LABA KOTOR		4.283.280.696	3.024.908.034
Beban penjualan	2k,22	729.139.270	497.256.522
Beban umum dan administrasi	2k,9,17,23	3.170.470.451	2.187.126.461
LABA OPERASI		383.670.974	340.525.051
Laba penjualan aset tetap		25.000.000	-
Lain-lain - bersih		12.139.183	- 16.635.124
LABA (RUGI) SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		420.810.157	323.889.927
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2l, 15c		
Kini		(105.202.539)	(80.972.453)
Tangguhan		-	-
LABA (RUGI) TAHUN / PERIODE BERJALAN		315.607.618	242.917.474
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba-rugi pada periode berikutnya :			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		-	-
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait		-	-
Penghasilan(rugi) komprehensif lain - setelah pajak		-	-
JUMAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		315.607.618	242.917.474
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR	2n,24	0,01	0,01

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (DIFIENSI EKUITAS) - NETTO

Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Tambahan Modal Disetor	Defisit	Jumlah Ekuitas (Difiensi Ekuitas) Netto
SALDO 31 Desember 2017	22.164.000.000	40.570.804	(12.315.613.188)	9.888.957.616
Penawaran Umum Perdana	20.000.000.000	-	-	20.000.000.000
Agio Saham Penawaran Perdana	0	6.864.944.500	-	6.864.944.500
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	2.638.062.438	2.638.062.438
Penghasilan Komprensif lainnya	-	-	562.765.475	562.765.475
SALDO 31 Desember 2018	42.164.000.000	6.905.515.304	(9.114.785.275)	39.954.730.029
Penawaran Umum Perdana Saham	-	-	-	-
Agio Saham Penawaran Perdana	-	-	-	-
Laba Tahun Berjalan	-	-	-	-
Laba (Rugi) tahun berjalan	-	-	315.607.618	315.607.618
SALDO PER 31 Maret 2019	42.164.000.000	6.905.515.304	(8.799.177.657)	40.270.337.647

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk

LAPORAN ARUS KAS

Untuk Periode 1 Januari 2019 Sampai Dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)

(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		18.116.840.912	61.769.935.489
Pembiayaan kepada :			
Pemasok		(1.580.464.684)	(30.287.975.024)
Karyawan		(5.246.943.571)	(23.307.644.690)
Kegiatan operasional lainnya		(12.007.218.564)	(10.382.588.588)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Operasi		(717.785.907)	(2.208.272.813)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			
Uang muka pembelian tanah	7	-	(18.823.333.333)
Uang Muka Sewa		(402.000.000)	-
Perolehan aset tetap	9,29	(118.870.000)	(732.314.462)
Penjualan aset tetap	9	25.000.000	22.500.000
Kas Neto Digunakan Untuk Aktivitas Investasi		(495.870.000)	(19.533.147.795)
ARUS KAS UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			
Setoran modal		-	20.000.000.000
Tambahan Modal disetor		-	6.864.944.500
Pembayaran utang pembiayaan		(17.564.627)	(178.130.357)
Kas Neto Diperoleh Dari (Digunakan Untuk) Aktivitas Pendanaan		(17.564.627)	26.686.814.143
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN BANK		(1.231.220.534)	4.945.393.535
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		7.024.446.536	2.079.053.001
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN		5.793.226.002	7.024.446.536

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Trimuda Nuansa Citra Tbk (Perusahaan) didirikan di Indonesia sesuai Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 21 tanggal 4 Mei 1995, notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah ditegaskan kembali berdasarkan Akta Notaris Samsul Hadi S.H. No 25, tanggal 15 Agustus 1997, notaris di Jakarta. Akta penegasan kembali atas akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-12.478.HT.01.01 TH.97 tanggal 2 Desember 1997, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No 24, Tambahan No. 1732 tanggal 13 Februari 1998. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris Yulia, S.H., No. 35 tanggal 8 Maret 2018, notaris di Jakarta mengenai rencana Perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham, perubahan seluruh Anggaran Dasar Perusahaan, perubahan modal dasar, disetor, dan ditempatkan, serta susunan pemegang saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0005478.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 9 Maret 2018.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan pembangunan, industri, pertanian, angkutan, pertambangan, percetakan dan jasa.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan lokasi kantor pusat di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH No. 58, Jakarta Selatan. Perusahaan mulai melakukan kegiatan usaha secara komersial pada tahun 1995.

Saat ini Perusahaan mengoperasikan jasa penyelenggaraan pos yang mencakup jasa kurir dan logistik dengan merek dagang "Garuda Express Delivery".

Entitas Induk langsung Perusahaan adalah PT Akulaku Silvr Indonesia, sedangkan Entitas Induk utama Perusahaan adalah Rockcore Information Technology Ltd, yang didirikan dan berdomisili di Hongkong.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

1. UMUM

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Achmad Sutjipto
Komisaris Independen	: Henrihadi Sunarya
Komisaris	: Andy Raharja

Direksi

Direktur Utama	: Arifin Seman
Direktur Independen	: Maulana Iskandar
Direktur	: Marius Obbert Mulia

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Achmad Sutjipto
Komisaris Independen	: Henrihadi Sunarya
Komisaris	: Andy Raharja

Direksi

Direktur Utama	: Arifin Seman
Direktur Independen	: Maulana Iskandar
Direktur	: Marius Obbert Mulia

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, secara keseluruhan masing-masing berjumlah sebesar Rp 210.000.000,- dan Rp 901.666.600,-

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki masing-masing 53 dan 99 orang karyawan tetap (tidak

c. Penawaran Umum Efek

Pada tanggal 8 Juni 2018, Perusahaan telah memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No.S-73/D.04/2018 untuk melaksanakan penawaran umum saham kepada masyarakat sebanyak 200.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp150 per saham. Perusahaan telah mencatatkan seluruh sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 28 Juni 2018.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan PT Trimuda Nuansa Citra Tbk disusun dan disajikan berdasarkan standar akuntansi keuangan di Indonesia (SAK) yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK) serta Peraturan Regulator Pasar Modal Perusahaan yang berada di bawah pengawasannya.

Laporan keuangan disajikan berdasarkan PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan", dan amandemen PSAK 1 (2015), "Penyajian Laporan Keuangan Tentang Prakarsa Pengungkapan".

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017, kecuali bagi penerapan beberapa PSAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam catatan-catatan terkait atas laporan keuangan, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2018.

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Perusahaan menerapkan Amandemen PSAK 2 (2016), "Laporan Arus Kas: Prakarsa Pengungkapan".

Amandemen ini, mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan nonkas.

Pengungkapan yang disyaratkan Amandemen PSAK 2 (2016) diungkapkan pada Catatan 28 atas laporan keuangan.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan dasar akrual dengan menggunakan konsep harga perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan disajikan dalam Rupiah ("Rp"), kecuali dinyatakan lain.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perusahaan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area dimana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) diklasifikasikan sebagai (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi dimiliki hingga jatuh tempo, (iv) atau aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal dan jika diperbolehkan dan sesuai, mengevaluasi kembali pengklasifikasian aset tersebut pada setiap akhir tahun keuangan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang usaha dan piutang lain-lain yang diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK 55 (Revisi 2014) dapat dikategorikan sebagai (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, atau (iii) derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari utang usaha - pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain - pihak ketiga dan pihak berelasi, beban masih harus dibayar, dan utang pembiayaan yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah, dalam hal investasi yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang mensyaratkan penyerahan aset dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim/reguler) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Perusahaan berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan, yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan dan kerugian diakui sebagai laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, selanjutnya setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan.

Saling Hapus atas Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar bersih, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (bid or ask prices) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Biaya Perolehan Diamortisasi atas Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual terdapat bukti penurunan nilai secara kolektif.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai adanya penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit masa datang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan dan piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini. Nilai tercatat aset tersebut berkurang melalui penggunaan akun penyisihan dan jumlah kerugian diakui dalam laba rugi.

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

(i) Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi (lanjutan)

Ketika aset tidak tertagih, nilai tercatat atas aset keuangan yang telah diturunkan nilainya dikurangi secara langsung atau jika ada suatu jumlah telah dibebankan ke akun cadangan penurunan nilai jumlah tersebut dihapusbukkan terhadap nilai tercatat aset keuangan tersebut.

Penerimaan kemudian atas piutang yang telah dihapusbukkan sebelumnya, jika pada periode berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan pada akun cadangan penurunan nilai, sedangkan jika setelah akhir periode pelaporan dikreditkan sebagai pendapatan operasional lainnya.

Penghentian Pengakuan

i. Aset Keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat :

- a. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- b. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (pass through arrangement), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Perusahaan terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Perusahaan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Instrumen Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

c. Persediaan

Persediaan diakui sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih.

Biaya perolehan persediaan ditentukan dengan menggunakan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO).

d. Beban Dibayar Dimuka

Beban dibayar di muka diamortisasi selama manfaat masing-masing beban dengan menggunakan metode garis lurus.

e. Aset tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap dengan tarif sebagai berikut:

	Tahun
Peralatan kantor	4
Kendaraan	8

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Nilai residu, estimasi masa manfaat dan metode penyusutan direview dan disesuaikan, setiap akhir tahun, bila diperlukan.

f. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat yang terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonominya dan dievaluasi apabila terdapat indikator adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi untuk aset tak berwujud dengan umur manfaat yang terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset tak berwujud yang dimiliki oleh Perusahaan adalah yang memiliki taksiran masa umur manfaat ekonomis selama 4 tahun diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaatnya.

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terulihkan aset tersebut.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang dilanjutkan diakui pada laba rugi sebagai rugi penurunan nilai.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar terkini atas nilai waktu dari uang dan risiko spesifik dari aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikasi nilai wajar yang tersedia.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain goodwill dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

g. Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas penurunan nilai aset nonkeuangan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

h. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang berhubungan dengan Perusahaan :

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut :
 - (i) memiliki pengendali atau pengendali bersama atau Perusahaan;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan; atau
 - (iii) personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk Perusahaan;
- b. Suatu entitas berelasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu hal berikut;
 - (i) entitas dan Perusahaan merupakan anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - (ii) Satu entitas merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Perusahaan.
 - (vi) Suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama oleh pihak yang berkaitan (a).
 - (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
 - (viii) entitas atau anggota dari kelompok dimana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

i. Liabilitas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003, tanggal 25 Maret 2003. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Perusahaan ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit* dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset dana pensiun dan tingkat kenaikan manfaat pasti dana pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lain dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit dan surplus dana pensiun. Pengukuran kembali tidak direklasifikasikan laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

j. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara andal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima.

Pendapatan diakui pada saat jasa diberikan kepada pelanggan, sedangkan beban diakui pada saat terjadinya (dasar akrual).

k. Pajak Penghasilan

Efektif tanggal 1 Januari 2018, Grup menerapkan Amandemen PSAK No. 46 (2016), "Pajak Penghasilan: Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang belum Direalisasi", rincian amandemen tersebut sebagai berikut:

Perubahan ini, antara lain, menjelaskan persyaratan untuk mengakui aset pajak tangguhan pada rugi yang tidak terealisasi. Amandemen ini menjelaskan perlakuan akuntansi untuk pajak tangguhan dimana sebuah aset diukur pada nilai wajar dan nilai wajar tersebut dibawah basis pajak aset. Perubahan tersebut juga menjelaskan aspek-aspek akuntansi tertentu untuk aset pajak tangguhan.

Penerapan dari amandemen PSAK No. 46 (2016) tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai penghasilan komprehensif lainnya.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi dimana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Perusahaan mengajukan keberatan, Perusahaan mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Perusahaan.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perusahaan bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

i. Informasi Segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut.

m. Laba (Rugi) Per Saham

Jumlah laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah masing-masing saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan. Rata-rata tertimbang saham yang beredar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebanyak 371.640.000 dan 208.305.667 lembar. saham

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN (lanjutan)

n. Peristiwa Setelah Tanggal Pelaporan

Peristiwa setelah akhir periode yang memerlukan penyesuaian dan menyediakan informasi Perusahaan pada tanggal pelaporan tercermin dalam laporan keuangan.

Peristiwa setelah akhir periode yang tidak memerlukan penyesuaian diungkapkan dalam laporan keuangan apabila material.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dan pengungkapan yang terkait, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Klasifikasi Instrumen keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2b.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok pendapatan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Perusahaan, mata uang fungsional Perusahaan adalah Rupiah.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan menggunakan metodologi penilaian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI, DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap selama 4 tahun untuk peralatan kantor dan 8 tahun untuk kendaraan. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri bisnis Perusahaan. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya beban penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2e dan 9.

Penurunan Nilai Aset Nonkeuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) melebihi nilai terpulihkannya, yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Data arus kas diambil dari anggaran untuk lima tahun yang akan datang dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum dilakukan oleh Perusahaan atau investasi signifikan di masa datang yang akan memundurkan kinerja aset dari UPK yang diuji. Nilai terpulihkan paling dipengaruhi oleh tingkat diskonto yang digunakan dalam model arus kas yang didiskontokan, sebagaimana juga jumlah arus kas masuk di masa datang yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Imbalan Pasca kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja Perusahaan tergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, usia pensiun normal dan tingkat mortalitas Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2i dan 15.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh beda temporer sepanjang besar kemungkinannya bahwa beda temporer kena pajak tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset dan liabilitas pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Kas		
Kas	3.638.673.438	188.091.116
Jumlah kas	3.638.673.438	188.091.116
Bank		
PT Bank Central Asia Tbk	1.802.894.450	4.679.894.567
PT Bank Commonwealth	58.057.299	38.215.796
PT Bank Panin Tbk	5.274.787	5.558.087
PT Bank Sinarmas Tbk	11.171.179	230.892.229
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	249.183.057	1.606.858.243
PT Bank Pundi Indonesia Tbk	4.314.685	4.344.696
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.300.737	2.393.737
PT Bank Negara Indonesia (Persero)	2.524.577	2.630.577
PT Bank UOB Indonesia Tbk	10.204.794	256.122.488
PT Bank DBS Indonesia	8.627.000	9.445.000
Jumlah bank	2.154.552.564	6.836.355.420
Jumlah kas dan bank	5.793.226.002	7.024.446.536

5. PIUTANG USAHA

Akun ini merupakan piutang dari pihak ketiga atas jasa kurir dan logistik yang diberikan oleh perusahaan, dengan rincian berdasarkan nama pelanggan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
PT DHL Supply Chain Indonesia	559.130.969	972.318.995
PT. Asuransi Allianz Indonesia	397.322.632	943.070.634
PT. Bnak UOB Indonesia, Tbk	1.251.601.346	869.522.779
Smartfren Group	740.727.812	721.758.226
PT. Orindo Alam Ayu	566.426.288	566.426.288
Achamad Maulana	480.559.983	480.559.983
PT. Sterling Products Indonesia	395.219.541	434.526.744
PT. BioFarma Divisi Exim	207.821.063	413.682.549
Eko Wahyudi	411.789.161	411.789.161
Dino Surono	366.283.268	366.283.268
PT. Anugrah Argon Medica	301.036.802	289.836.231
PT Suntory Garuda Beverage	389.769.546	255.701.045
PT Astra Graphia Tbk	148.304.501	237.025.356
PT Sari Burger Indonesia	131.092.559	184.330.136
PT. Fujifilm Indonesia	-	164.714.667
PT. Stanley Black and Decker	60.074.087	163.829.722
Citibank N.A. Indonesia	241.386.984	139.056.458
IDS Medical System Indonesia	309.551.026	125.779.486
PT Birotika Semesta	223.343.414	58.114.169
PT Sun Life Indonesia	35.286.524	42.587.130
Lain-lain	5.643.868.032	3.592.995.521
Jumlah	13.014.373.232	11.433.908.548
Dikurangi : Penyisihan penurunan nilai	(1.710.593.888)	(1.710.593.888)
Netto	11.303.779.344	9.723.314.660

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

5. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut :

Belum jatuh tempo	3.444.564.886	2.228.843.784
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	3.686.560.446	4.507.451.473
1 bulan - 3 bulan	2.254.254.126	1.662.253.130
3 bulan - 6 bulan	1.026.119.128	1.314.438.074
Lebih dari 6 bulan	2.602.874.646	1.720.922.087
Jumlah	<u>9.569.808.346</u>	<u>9.205.064.764</u>
Jumlah piutang usaha	13.014.373.232	11.433.908.548
Penyisihan penurunan nilai	<u>(1.710.593.888)</u>	<u>(1.710.593.888)</u>
Netto	<u>11.303.779.344</u>	<u>9.723.314.660</u>

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut :

Saldo awal	538.826.567	538.826.567
Penyisihan tahun berjalan	1.178.931.825	1.178.931.825
Penghapusan	<u>(7.164.504)</u>	<u>(7.164.504)</u>
Jumlah	<u>1.710.593.888</u>	<u>1.710.593.888</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 2018, semua piutang usaha Perusahaan merupakan piutang usaha dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada 31 Maret 2019 dan 2018, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha di kemudian hari.

6. PERSEDIAAN

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, akun ini merupakan material untuk pengepakan barang dari pelanggan yang akan dikirimkan sesuai dengan pesanan tujuan pelanggan.

7. UANG MUKA DAN BEBAN DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Uang Muka		
Pembelian tanah (catatan 8b dan 26)	25.688.500.000	25.688.500.000
Uang Muka Pengurusan surat Tanah	<u>134.833.333</u>	<u>134.833.333</u>
	<u>25.823.333.333</u>	<u>25.823.333.333</u>
Beban dibayar di muka		
Deposit sewa kantor	700.000.000	700.000.000
Sewa kantor	<u>550.986.111</u>	<u>148.986.111</u>
Jumlah beban dibayar di muka	<u>1.250.986.111</u>	<u>848.986.111</u>
Jumlah	<u>27.074.319.444</u>	<u>26.672.319.444</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka pembelian tanah seluas 17.956 m² yang berlokasi di Karawang kepada Betty Krisdiana, pihak ketiga, seluas 16.060 m² dengan nilai uang muka sebesar Rp. 23.688.500.000 dan Kim Johannes Mulia, pemilik mayoritas saham Entitas Induk Utama, seluas 1.896 m² dengan nilai uang muka sebesar Rp. 2.000.000.000 (Catatan 8b).

Uang muka pembelian tanah akan direklasifikasi menjadi aset tetap - tanah saat Surat Pengalihan Hak dan Berita Acara Serah Terima telah terjadi. Manajemen memperkirakan proses Serah Terima dan Pengalihan Hak akan dilakukan pada bulan Agustus 2019

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

8. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, antara lain sebagai berikut:

a. Sifat dan hubungan berelasi

<u>No.</u>	<u>Pihak Berelasi</u>	<u>Hubungan</u>	<u>Sifat Saldo Akun/Transaksi</u>
1.	Kim Johannes Mulia	Pemilik mayoritas saham Entitas Induk utama	Uang muka pembelian tanah
2.	PT Asuransi Intra Asia	Pemegang Saham	Asuransi Kendaraan
3.	PT Intra Asia Corpora	Manajemen yang sama	Jasa Management
4.	PT Biro Perjalanan Wisata Mila	Pemegang Saham	Pinjaman tanpa bunga
5.	PT Carita Karya Graha	Pemegang Saham	Sewa Gedung

b. Uang muka pembelian tanah

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan melakukan pembayaran uang muka untuk pembelian tanah seluas 1.896 m² di Karawang kepada Kim Johannes Mulia, sebesar Rp. 2.000.000.000 (Catatan 7 dan 24). Persentase terhadap total aset sebesar 4,27%.

c. Utang lain - lain

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan utang lain lain kepada PT. Intra Asia Corpora sebesar Rp. 2.100.000.000,- dan kepada PT. Biro Perjalanan Wisata Mila sebesar Rp. 300.000.000,- Utang ini merupakan pinjaman tanpa bunga, jaminan dan pengembalian yang pasti yang digunakan untuk kegiatan operasional Perusahaan (Catatan 11). Persentase terhadap total liabilitas masing-masing sebesar 17,88% dan 2,57%.

d. Sewa kantor

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, Perusahaan memiliki perjanjian sewa gedung di Jalan Prof. Dr. Soepomo SH no 58, Jakarta Selatan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 26). Pada tanggal 30 Juni 2018 tahun 2017, jumlah beban sewa kantor kepada PT Carita Karya Graha masing- masing sebesar Rp. 426.096.000,- dan Rp.727.342.223,- Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 6,17% dan 5,29%.

e. Utang usaha dari asuransi kendaraan

Pada tanggal 31 Desember 2018, akun ini merupakan utang usaha atas asuransi jasa pengiriman dari PT Asuransi Intra Asia sebesar Rp469.309.484 (Catatan 10). Persentase terhadap total liabilitas sebesar 6,78%.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perusahaan telah mengasuransikan semua kendaraan dari resiko kerusakan, kehilangan, kebakaran, dan bencana alam hanya kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 9) dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp1.748.054.831 dan dengan jumlah premi masing-masing sebesar Rp25.935.764. Presentase terhadap total beban pokok pendapatan sebesar 0,06% dan 0,07%.

g. Jasa Manajemen

Perusahaan mengadakan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora. Untuk bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019, jumlah beban jasa manajemen kepada PT Intra Asia Corpora sebesar Rp 150.000.000. Presentase terhadap total beban umum dan administrasi masing-masing sebesar 4,44%.

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)			
	Saldo Awal Rp.	Penambahan Rp.	Pengurangan Rp.	Saldo Akhir Rp.
Biaya perolehan				
Peralatan kantor	3.701.986.370	118.870.000	-	3.820.856.370
Kendaraan	6.473.384.852		95.300.000	6.378.084.852
Jumlah biaya perolehan	<u>10.175.371.222</u>	<u>118.870.000</u>	<u>95.300.000</u>	<u>10.198.941.222</u>

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

9. ASET TETAP (lanjutan)

<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	2.975.450.214	140.777.168		3.116.227.382
Kendaraan	5.138.327.556	158.174.175	95.300.000	5.201.201.731
Jumlah akumulasi penyusutan	8.113.777.770	298.951.343	95.300.000	8.317.429.113
Nilai Buku	2.061.593.452			1.881.512.109

Per 31 Desember 2018 (Di Audit)

	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Saldo Akhir
	Rp.	Rp.	Rp.	Rp.
<u>Biaya perolehan</u>				
Peralatan kantor	3.051.269.570	650.716.800	-	3.701.986.370
Kendaraan	6.185.214.852	373.570.000	85.400.000	6.473.384.852
Jumlah biaya perolehan	9.236.484.422	1.024.286.800	85.400.000	10.175.371.222
<u>Akumulasi penyusutan</u>				
Peralatan kantor	2.691.483.635	283.966.579	-	2.975.450.214
Kendaraan	4.710.636.979	513.090.577	85.400.000	5.138.327.556
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.402.120.614	797.057.156	85.400.000	8.113.777.770
Nilai Buku	1.834.363.808			2.061.593.452

Perhitungan laba penjualan aset tetap sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Aset tetap		
Harga perolehan	95.300.000	85.400.000
Akumulasi penyusutan	95.300.000	85.400.000
Nilai buku	-	-
Hasil penjualan	25.000.000	22.500.000
Laba penjualan aset tetap	25.000.000	22.500.000

Pembebanan penyusutan terhadap operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019	31 Desember 2018
Beban pokok pendapatan (Catatan 21)	158.174.175	513.090.577
Beban umum dan administrasi (Catatan 23)	140.777.168	283.966.579
Jumlah	298.951.343	797.057.156

Tidak ada beban bunga yang dikapitalisasi ke dalam biaya perolehan aset tetap

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, semua kendaraan Perusahaan diasuransikan untuk kerusakan, kehilangan kebakaran, dan bencana alam dengan nilai pertanggungan Rp. 1.748.054.831 kepada PT Asuransi Intra Asia (Catatan 8g). Manajemen berpendapat, nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari resiko-resiko tersebut.

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, beberapa kendaraan Perusahaan digunakan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh Perusahaan (Catatan 15).

Berdasarkan hasil penelaahan, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018.

PT TRIMUDA NUANSA CITRA, Tbk
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

12. UTANG USAHA

Akun ini merupakan utang terkait pembelian barang dan jasa untuk operasional Perusahaan kepada, dengan rincian sebagai berikut:

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT. Garuda Indonesia (Perseroan) Tbk	800.806.053	700.670.862
PT. Kereta Api Logistic	290.107.906	253.685.841
PT. Power Express Indonesia	197.300.320	230.786.746
PT. Prastama Mega Sarana	114.465.000	130.502.500
Lain-lain	323.096.769	656.922.266
Jumlah pihak ketiga	<u>1.725.776.048</u>	<u>1.972.568.215</u>
Pihak berelasi		
PT Asuransi Intra Asia	471.220.240	469.309.484
Jumlah	<u>2.196.996.288</u>	<u>2.441.877.699</u>

Rincian utang usaha berdasarkan umur utang adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Belum jatuh tempo	-	-
Telah jatuh tempo		
Sampai dengan 1 bulan	975.092.361	1.270.701.760
1 bulan - 3 bulan	781.909.507	358.635.019
3 bulan - 6 bulan	70.421.916	150.496.812
Lebih dari 6 bulan	369.572.502	662.044.108
Jumlah	<u>2.196.996.286</u>	<u>2.441.877.699</u>
Jumlah	<u>2.196.996.286</u>	<u>2.441.877.699</u>

Pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018, semua utang usaha Perusahaan merupakan utang usaha dalam mata uang Rupiah.

13. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain merupakan utang perusahaan kepada :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Pihak ketiga		
PT Transpacific Finance (Catatan 26)	-	-
Lain-lain	153.777.693	153.777.693
Jumlah pihak ketiga	<u>153.777.693</u>	<u>153.777.693</u>

Pinjaman-pinjaman ini digunakan Perusahaan untuk kegiatan operasional Perusahaan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

14. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Telpon, Listrik & Air	47.350.993	34.985.971
Sewa	221.468.694	-
Lain-lain	120.039.175	270.769.009
Jumlah	388.858.862	305.754.980

15. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Pasal 4 Ayat (2)	8.070.000	6.456.000
Pasal 21	336.003.004	285.003.004
Pasal 23	1.340.762	2.946.519
Pasal 25	49.695.000	16.565.000
Pasal 29	445.353.663	357.645.307
Pajak Pertambahan Nilai	179.069.493	85.294.529
Jumlah	1.019.531.922	753.910.359

b. Beban (manfaat Pajak Penghasilan)

Beban (manfaat) pajak terdiri dari :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Diaudit)
Pajak kini	105.202.539	1.285.725.000
Pajak tangguhan	-	(388.651.486)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan	105.202.539	897.073.514

c. Pajak Kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan laba kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Laba (Rugi) sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	420.810.157	323.889.927
Laba kena pajak (Rugi fiskal)	420.810.157	323.889.927

Perhitungan beban pajak dan utang pajak penghasilan badan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Penghasilan kena pajak dibulatkan	420.810.157	323.889.257
Pajak penghasilan (25% x 420.810.157)	105.202.539	80.972.453
Jumlah beban pajak penghasilan	105.202.539	80.972.453

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
c. Pajak Kini (lanjutan)		
Dikurangi pajak penghasilan dibayar dimuka		
Pajak Penghasilan - pasal 23	929.183	3.238.899
Pajak Penghasilan - pasal 25	16.565.000	-
Utang Pajak Penghasilan - Pasal 29	87.708.356	77.733.554

e. Pajak tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

Per 31 Maret 2019

	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan :				
Penyisihan imbalan kerja	831.542.742	-	-	831.542.742
Penyisihan penurunan nilai piutang	134.706.642	-	-	134.706.642
Jumlah	966.249.384	-	-	966.249.384

Per 31 Desember 2018

	Saldo Awal	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Laba Rugi	Dikreditkan (dibebankan) pada Laporan Komprehensif Lain	Saldo Akhir
Aset pajak tangguhan :				
Penyisihan imbalan kerja	683.153.131	110.762.114	37.627.497	831.542.742
Penyisihan penurunan nilai piutang	235.711.667	(101.005.025)	-	134.706.642
Jumlah	918.864.798	9.757.089	37.627.497	966.249.384

Aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Maret belum diperhitungkan tarif pajak yang berlaku dan 31 Desember 2018 telah memperhitungkan tarif pajak yang berlaku untuk setiap periode yang terkait.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

15. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pengampunan pajak

Pada tanggal 8 Desember 2016, Perusahaan berpartisipasi dalam Program Pengampunan Pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 ("UU Pengampunan Pajak"). Perusahaan memperoleh Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-9428/PP/WPJ.04/2016 tertanggal 14 Desember 2016, dengan jumlah yang diakui sebagai kas dan bank sebesar Rp. 40.570.804. Perusahaan membayar uang tebusan sebesar Rp. 1.217.124, yang dibebankan pada laba rugi tahun 2016.

16. UTANG PEMBIAYAAN

Perusahaan memperoleh utang pembiayaan dari beberapa perusahaan jasa keuangan senubungan dengan pembelian kendaraan operasi. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, utang pembiayaan kepada PT Toyota Astra Financial Services dan Astra Credit Companies Finance akan jatuh tempo masing-masing pada tanggal 29 Agustus 2020 dan 24 Februari 2019 dan dikenai bunga berkisar antara 9,81% - 17,47% per tahun. Rincian utang pembiayaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
PT Toyota Astra Financial Service	290.461.000	302.656.833
Astra Credit Companies Finance	-	6.761.911
Jumlah pihak ketiga	290.461.000	309.418.744
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
PT Toyota Astra Financial Service	113.208.000	153.933.462
Astra Credit Companies Finance	65.052.000	6.761.911
Jumlah	178.260.000	160.695.373
Bagian jangka panjang		
PT Toyota Astra Financial Service	112.201.000	148.723.371
Astra Credit Companies Finance	-	-
Jumlah	290.461.000	148.723.371

Beberapa kendaraan milik Perusahaan dijadikan sebagai jaminan atas utang pembiayaan yang diperoleh oleh Perusahaan (Catatan 9)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan memberikan imbalan kerja jangka panjang kepada karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 (UU No. 13/2003). Imbalan tersebut tidak didanai. Tabel berikut menyajikan komponen dari beban imbalan neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan jumlah yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk liabilitas imbalan kerja yang dihitung oleh PT Sakura Aktualita Indonesia, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing tertanggal 8 Maret 2018 dan 25 April 2017 untuk perhitungan liabilitas imbalan kerja tanggal 31 Desember 2017. Perhitungan aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan asumsi-

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Tingkat diskonto	8,5%	8,5%
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8,0%	8,0%
Tingkat pengunduran diri	5,0%	5,0%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat mortalitas	100% TMI III	100% TMI III
Metode penilaian	Project Unit Credit	Project Unit Credit
Liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laporan posisi keuangan terdiri dari :		
	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	3.280.850.224	2.958.655.624

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

17. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Beban imbalan kerja karyawan yang diakui dalam laba-rugi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Beban jasa kini	322.194.600	306.853.700
Beban bunga	-	-
Beban imbalan kerja (Catatan 23)	322.194.600	306.853.700

Mutasi liabilitas imbalan kerja karyawan yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Saldo awal	2.958.655.624	3.326.170.969
Beban imbalan kerja tahun berjalan (Catatan 23)	322.194.600	382.838.622
Beban (penghasilan) komprehensif lain yang timbul karena penyesuaian pengalaman	-	(750.353.967)
Saldo akhir tahun	3.280.850.224	2.958.655.624

Manajemen Perusahaan telah mereviu asumsi yang digunakan dan berpendapat bahwa asumsi tersebut sudah memadai. Manajemen berkeyakinan bahwa liabilita imbalan kerja tersebut telah memadai untuk menutupi liabilitas imbalan kerja karyawan

18. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
s PT Akulaku Silver Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
s PT Biro Perjalanan Wisata Mila	91.640.000	21,73%	9.164.000.000
s PT Carita Karya Graha	80.000.000	18,97%	8.000.000.000
s PT Asuransi Intra Asia	50.000.000	11,86%	5.000.000.000
s Masyarakat	66.666.600	15,81%	6.666.660.000
Jumlah	421.640.000	100,00%	42.164.000.000

Susunan pemegang saham dan persentase kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

Nama pemegang saham	Jumlah saham Ditempatkan dan Disetor penuh	Prosentase Kepemilikan	Jumlah (Rp.)
s PT Akulaku Silver Indonesia	133.333.400	31,62%	13.333.340.000
s PT Biro Perjalanan Wisata Mila	91.640.000	21,73%	9.164.000.000
s PT Carita Karya Graha	80.000.000	18,97%	8.000.000.000
s PT Asuransi Intra Asia	50.000.000	11,86%	5.000.000.000
s Masyarakat	66.666.600	15,81%	6.666.660.000
Jumlah	421.640.000	100,00%	42.164.000.000

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

19. TAMBAHAN MODAL

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi saham pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Tambahan Modal	6.905.515.304	6.864.944.500
Pengampunan Pajak	-	40.570.804
Jumlah	6.905.515.304	6.905.515.304

20. PENDAPATAN

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Maret 2018, akun ini merupakan pendapatan Perusahaan yang berasal dari jasa kurir dan logistik dari pihak ketiga.

Tidak ada pelanggan pihak ketiga dengan transaksi lebih dari 10% dari jumlah pendapatan.

21. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Gaji dan upah	3.517.058.985	3.853.605.393
Angkutan domestik	2.235.006.381	2.608.578.748
Surat muatan udara	5.816.124.953	2.658.762.731
Transportasi	632.071.373	636.439.614
Pengepakan	317.808.100	405.481.468
Penumpukan	325.945.903	230.557.761
Handling	176.449.895	157.368.150
Penyusutan (Catatan 9)	158.174.175	158.174.172
Bongkar muat	82.817.600	125.281.007
Asuransi dan klaim shipment	146.124.155	124.364.702
Lain-lain	425.978.697	316.409.925
Jumlah	13.833.560.216	11.275.023.671

22. BEBAN PENJUALAN

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Gaji dan upah dan pemasaran	482.775.847	300.382.891
Alat tulis, cetakan dan perlengkapan kantor	16.626.800	105.826.374
Pos dan telekomunikasi	56.303.632	61.548.367
Lain-lain	173.432.991	29.498.890
Jumlah	729.139.270	497.256.522

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

23. BEBAN USAHA

Akun ini terdiri dari :

	1 Januari 2019 sampai dengan 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	1 Januari 2018 sampai dengan 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)
Gaji, upah dan kesejahteraan	1.247.108.739	847.444.568
Sewa kantor	382.710.919	283.327.911
Imbalan kerja (Catatan 17)	322.194.600	306.853.700
Iuran keanggotaan dan perijinan	38.272.300	97.692.800
Jasa manajemen	150.000.000	-
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 9)	140.777.168	136.154.366
Listrik dan air	58.012.670	48.297.166
Transportasi	27.197.805	112.058.617
Lain-lain	804.196.250	355.297.334
Jumlah	3.170.470.451	2.187.126.461

24 INFORMASI SEGMENT

Perusahaan mengelompokkan dan mengevaluasi usahanya secara geografis, terutama terdiri dari :

- s Jakarta
- s Bandung
- s Sidoarjo
- s Balikpapan

Manajemen memantau hasil operasi dari setiap wilayah di atas secara terpisah untuk keperluan pengambilan keputusan mengenai alokasi sumber daya dan penilaian kinerja. Oleh karena itu, penentuan segmen operasi Perusahaan konsisten dengan klasifikasi di atas.

Kinerja segmen dievaluasi berdasarkan laba atau rugi operasi dan diukur secara konsisten dengan laba atau rugi operasi pada laporan keuangan.

Tabel berikut ini menyajikan informasi mengenai hasil operasi, aset dan liabilitas dari segmen operasi Perusahaan

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

25. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Per 1 Januari 2019 s/d 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	16.434.740.742	1.256.816.579	250.767.137	174.516.453	18.116.840.912
Beban pokok pendapatan	11.725.081.419	1.247.562.476	527.642.004	333.274.317	13.833.560.216
Laba (rugi) kotor	4.709.659.323	9.254.103	(276.874.867)	(158.757.864)	4.283.280.696
Beban penjualan	614.488.791	45.789.677	47.015.074	21.845.728	729.139.270
Beban umum dan administrasi	2.845.732.212	223.683.119	78.521.046	22.534.074	3.170.470.451
Laba (rugi) operasi	1.249.438.320	(260.218.693)	(402.410.986)	(203.137.667)	383.670.974
Laba penjualan aset tetap	25.000.000	-	-	-	25.000.000
Lan-lain - bersih	12.139.183	-	-	-	12.139.183
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	1.286.577.503	(260.218.693)	(402.410.986)	(203.137.667)	420.810.157
Beban pajak penghasilan - bersih					(105.202.539)
Beban konfrehensif lain					-
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					315.607.618
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	27.348.647.873	17.821.909.699	1.604.661.034	825.595.089	47.600.813.695
Liabilitas Segmen	5.602.380.480	319.907.024	761.742.961	646.445.525	7.330.475.989
Perolehan aset tetap	118.870.000	-	-	-	118.870.000
Penyusutan dan amortisasi	295.317.072	2.500.614	619.657	514.000	298.951.343

Per 1 Januari 2018 s/d 31 Maret 2018 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	Jakarta	Bandung	Sidoarjo	Balikpapan	Gabungan
Pendapatan	11.876.090.286	1.695.780.919	360.587.708	367.472.791	14.299.931.704
Beban pokok pendapatan	9.929.904.274	683.232.475	445.834.243	216.052.678	11.275.023.670
Laba (rugi) kotor	1.946.186.012	1.012.548.444	(85.246.535)	151.420.113	3.024.908.034
Beban penjualan	386.394.222	42.777.345	55.493.239	12.591.716	497.256.522
Beban umum dan administrasi	1.923.372.584	159.733.862	61.943.069	42.076.946	2.187.126.462
Laba (rugi) operasi	(363.580.794)	810.037.236	(202.682.843)	96.751.451	340.525.050
Laba penjualan aset tetap	-	-	-	-	-
Lan-lain - bersih	18.070.003	(298.747)	(1.136.133)	-	16.635.124
Laba (rugi) sebelum beban pajak penghasilan - bersih	(345.510.791)	809.738.490	(203.818.976)	96.751.451	323.889.927
Beban pajak penghasilan - bersih					(80.972.453)
Beban konfrehensif lain					-
Jumlah Laba (rugi) komprehensif tahun berjalan					242.917.474
Aset dan liabilitas					
Aset Segmen	26.799.503.030	17.761.792.078	1.527.511.618	789.318.402	46.878.125.128
Liabilitas Segmen	6.188.427.932	104.580.231	486.538.141	143.848.795	6.923.395.099
Perolehan aset tetap	-	-	-	-	-
Penyusutan dan amortisasi	250.755.549	17.163.707	18.380.198	8.029.084	294.328.538

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 217 antara Perusahaan dengan Betty Krisdiana, pihak ketiga, tanggal 15 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli 3 bidang tanah dengan luas total 16.060 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp23.688.500.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran tanda jadi sebesar Rp5.000.000.000 dan telah diterima Ibu Betty Krisdiana pada tanggal 15 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7). Pada tanggal 28 Juni 2018, Perusahaan telah melunasi semua uang pembelian tanah tersebut.

Perjanjian Pengikatan Jual Beli Tanah antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia

Berdasarkan perjanjian pengikatan jual beli tanah No. 124 antara Perusahaan dengan Kim Johannes Mulia, pihak berelasi, tanggal 13 Desember 2017, Perusahaan sepakat untuk membeli sebidang tanah dengan luas total 1.896 m² yang berlokasi di Karawang, Kecamatan Telukjambe Barat, Karangmulya dengan harga jual sebesar Rp2.000.000.000. Perusahaan telah sepakat melakukan pembayaran sebesar Rp2.000.000.000 pada tanggal 20 Desember 2017 dan dicatat sebagai bagian dari akun "Uang Muka Pembelian Tanah" (Catatan 7 dan 8b).

Perjanjian Sewa Gedung antara Perusahaan dengan PT Carita Karya Graha (Catatan 8e)

Pada tanggal 2 Januari 2018, Perusahaan melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham, seluas 538m² yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi Rp.72.000 serta tambahan *service charge* sebesar Rp309.888.000. Perjanjian sewa ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2019. Pada tahun 2019, Perusahaan melakukan perjanjian sewa gedung dengan PT Carita Karya Graha, pemegang saham seluas 579m² yang berlokasi di Jalan Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan, dengan harga per meter persegi sebesar Rp 90.000 serta tambahan *service charge per meter persegi* sebesar Rp 60.000,- Perjanjian sewa ini berakhir pada tanggal 1 Januari 2021.

Ikatan dan Perjanjian Jasa kurir dan logistik

PT DHL Supply Chain Indonesia

Pada tanggal 18 September 2018, berdasarkan perjanjian No. 026/VRM/TPT/VII/2018, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT DHL Supply Chain Indonesia (DHL). Perjanjian ini akan berakhir pada tanggal 31 Desember 2020.

PT Asuransi Allianz Life Indonesia

Pada tanggal 30 Juni 2018, berdasarkan perjanjian perpanjangan kerjasama pengiriman dokumen/paket No. 454/AZLI-LGL/AG/VII/2018, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Asuransi Allianz Life Indonesia. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 1 tahun dimulai dari tanggal 1 Juli 2018 sampai dengan tanggal 30 Juni 2019.

PT Bank UOB Indonesia Tbk

Pada tanggal 1 Desember 2017, berdasarkan perjanjian kerjasama layanan pengiriman paket dan dokumen No. 18/04/CRS/0009, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan jasa logistik kepada PT Bank UOB Indonesia Tbk. Perjanjian ini berlaku untuk masa waktu 2 tahun dimulai dari tanggal 1 Desember 2017 sampai dengan tanggal 30 November 2019.

Smartfren Grup

Pada tanggal 8 Januari 2018 dan 5 Februari 2018, berdasarkan surat permohonan perpanjangan kerjasama No. 035/GED-SMA/LT/II/2018 dan No. 040/GED-SMA/LT/II/2018, Perusahaan berkomitmen untuk tetap memberikan jasa logistik kepada PT Distribusi Sentra Jaya dan PT Smart Telecom.

Ikatan Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda

Pada tanggal 14 Desember 2016, berdasarkan Surat Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda No. GARUDA/JKTGCA/20126/2016, Perusahaan melakukan kerjasama keagenan kargo Garuda dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda). Surat kerjasama ini tidak memiliki batas waktu, sepanjang tidak diakhiri dan tidak dicabutnya status keagenan oleh Garuda.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

26. IKATAN DAN PERJANJIAN PENTING (lanjutan)

Ikatan Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda

Pada tanggal 14 Desember 2016, berdasarkan Surat Penunjukan Kerjasama Keagenan Kargo Domestik Garuda No. GARUDA/JKTGCA/20126/2016, Perusahaan melakukan kerjasama keagenan kargo Garuda dengan PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (Garuda). Surat kerjasama ini tidak memiliki batas waktu, sepanjang tidak diakhiri dan tidak dicabutnya status keagenan oleh Garuda.

Perjanjian Jasa Manajemen

Pada tanggal 1 Januari 2019, berdasarkan perjanjian No. 030/IAC-PJM/DIR/I/2019, Perusahaan melakukan perjanjian jasa manajemen dengan PT Intra Asia Corpora (Catatan 8f), dimana atas jasa manajemen tersebut Perusahaan harus membayar Rp 50.000.000 per bulan. Perjanjian dimulai terhitung sejak tanggal 1 Januari 2019 sampai dengan tanggal 31 Desember 2019.

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perusahaan dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perusahaan yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu risiko tingkat suku bunga) dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan dan risk appetite Perusahaan. Perusahaan secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

Perusahaan menggunakan berbagai metode untuk mengukur risiko yang dihadapinya. Metode ini meliputi analisis sensitivitas untuk risiko tingkat suku bunga dan analisis umur piutang untuk risiko kredit.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrumen keuangan lainnya.

Risiko kredit adalah risiko bahwa pihak ketiga tidak akan memenuhi liabilitasnya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan dihadapkan pada risiko kredit dari kegiatan operasi dan dari aktivitas pendanaan, termasuk deposito pada bank, dan instrumen keuangan lainnya.

Cadangan penurunan nilai yang diakui pada pelaporan keuangan hanyalah kerugian yang telah terjadi pada tanggal laporan keuangan (berdasarkan bukti obyektif atas penurunan nilai).

Risiko kredit juga timbul dari simpanan-simpanan di bank dan institusi keuangan. Untuk memitigasi risiko kredit, Perusahaan menempatkan kas pada institusi keuangan yang terpercaya.

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan Mengalami penurunan nilai	
Bank	2.154.552.564	-	-	2.154.552.564
Piutang usaha	3.444.564.886	2.254.254.126	1.026.119.128	6.724.938.140
Jumlah Harga Perolehan	5.599.117.450	2.254.254.126	1.026.119.128	8.879.490.704

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Kredit (lanjutan)

	31 Desember 2018 (Diaudit)			Total
	Belum jatuh tempo atau tidak Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo tetapi belum Mengalami penurunan nilai	Telah jatuh tempo dan Mengalami penurunan nilai	
Bank	6.836.355.420	-	-	6.836.355.420
Piutang usaha	226.843.794	7.494.470.876	1.710.593.888	9.431.908.558
Jumlah Harga Perolehan	7.063.199.214	7.494.470.876	1.710.593.888	16.268.263.978

Risiko Kredit (lanjutan)

Perusahaan melakukan hubungan usaha dengan pihak-pihak yang diakui dan kredibel. Perusahaan memiliki kebijakan untuk semua pelanggan yang akan melakukan perdagangan secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit. Sebagai tambahan jumlah piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi risiko penurunan nilai piutang.

Risiko Harga Pasar

Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko terhadap tingkat suku bunga merupakan risiko nilai wajar atau arus kas masa datang dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat perubahan tingkat suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh tingkat suku bunga terutama terkait pada utang lain-lain dan utang pembiayaan.

Perusahaan memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perusahaan secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga saat ini.

Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko tingkat suku bunga pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

	Per 30 Juni 2018 (Tidak Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
Liabilita							
Utang lain-lain	0%	-	-	-	-	-	-
Utang pembiayaan	9,8% - 17,47%	178.260.000	112.201.000	-	-	-	290.461.000

	Per 31 Desember 2018 (Diaudit)						Jumlah
	Rata-rata Suku Bunga Efektif	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada Tahun kedua	Jatuh tempo pada Tahun Ketiga	Jatuh tempo pada Tahun Keempat	Jatuh tempo pada atau lebih dari Tahun kelima	
Utang lain-lain	0%	-	-	-	-	-	-
Utang pembiayaan	9,8% - 17,47%	160.695.373	148.723.371	-	-	-	309.418.744

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko pada saat Perusahaan tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo. Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
 Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
 (Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel di bawah merupakan profil jatuh tempo liabilitas keuangan Perusahaan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Maret 2019 dan 31 Desember 2018 :

Per 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)

Ke ter a n g a n	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	Total
Liabilitas :					
Utang usaha	975.092.361	781.909.507	70.421.916	369.572.502	2.196.996.286
Utang lain-lain	-	-	-	-	-
Beban masih harus dibayar	388.858.862	-	-	-	388.858.862
Utang pembiayaan	178.260.000	112.201.000	-	-	290.461.000
Jumlah	1.542.211.223	894.110.507	70.421.916	369.572.502	2.876.316.148

Risiko Likuiditas

Per 31 Desember 2018 (Diaudit)

Ke ter a n g a n	< 1 bulan	1-3 bulan	3-12 bulan	> 12 bulan	Total
Liabilitas :					
Utang usaha	1.270.701.760	358.635.019	343.231.436	-	1.972.568.215
Utang usaha	-	-	469.309.484	-	469.309.484
Utang lain-lain	-	-	153.777.693	-	153.777.693
Beban masih harus dibayar	-	305.754.980	-	-	305.754.980
Utang pembiayaan	15.586.155	40.731.800	104.377.418	148.723.371	309.418.744
Jumlah	1.286.287.915	705.121.799	1.070.696.031	148.723.371	3.210.829.116

PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan peringkat kredit yang tinggi dan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Manajemen Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perusahaan dapat memilih menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Tidak ada perubahan yang dibuat dalam tujuan, kebijakan, atau proses selama periode yang disajikan.

Tabel di bawah ini merangkum jumlah modal yang dipertimbangkan oleh Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017 :

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Modal saham	42.164.000.000	42.164.000.000
Tambahan modal disetor	6.905.515.304	6.905.515.304
Defisit	(8.799.177.657)	(9.114.785.275)
	40.270.337.647	39.954.730.029

Sebagaimana praktik yang berlaku umum, Perusahaan mengevaluasi struktur permodalan melalui rasio utang terhadap modal (*gearing ratio*) yang dihitung melalui pembagian antara utang bersih dengan modal. Utang bersih adalah jumlah liabilitas sebagaimana disajikan di dalam laporan posisi keuangan dikurangi dengan jumlah kas dan bank, sedangkan modal meliputi seluruh komponen ekuitas dalam laporan posisi keuangan. Pada tanggal 30 Juni 2018 dan 31 Desember 2017, perhitungan rasio tersebut adalah sebagai berikut:

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

27. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

PENGELOLAAN MODAL (lanjutan)

	31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	31 Desember 2018 (Tidak Diaudit)
Jumlah liabilitas	7.330.475.989	6.923.395.099
Dikurangi kas dan bank	5.793.226.002	7.024.446.536
Utang bersih	1.537.249.987	(101.051.437)
Jumlah ekuitas (defisiensi ekuitas) - netto	40.270.337.647	39.954.730.029
Ratio utang terhadap modal	0,04	(0,00)

28. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan :

	Per 31 Maret 2019 (Tidak Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	5.793.226.002	5.793.226.002
Piutang usaha	11.303.779.344	11.303.779.344
Piutang lain-lain	-	-
Jumlah Aset Keuangan	17.097.005.346	17.097.005.346
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha - pihak ketiga		
Pihak ketiga	1.725.776.048	1.725.776.048
Pihak berelasi	471.220.240	471.220.240
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	153.777.693	153.777.693
Pihak berelasi	-	-
Beban masih harus dibayar	388.858.862	388.858.862
Utang pembiayaan	178.260.000	178.260.000
Jumlah Liabilitas Keuangan	2.917.892.843	2.917.892.843
	Per 31 Desember 2018 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
ASET KEUANGAN		
Kas dan bank	7.024.446.536	7.024.446.536
Piutang usaha	9.723.314.660	9.723.314.660
Piutang lain-lain	-	-
Jumlah Aset Keuangan	16.747.761.196	16.747.761.196
	Per 31 Desember 2018 (Diaudit)	
	Nilai Tercatat	Nilai Wajar
LIABILITAS KEUANGAN		
Utang usaha - pihak ketiga		
Pihak ketiga	1.972.568.215	1.972.568.215
Pihak berelasi	469.309.484	469.309.484
Utang lain-lain		
Pihak ketiga	153.777.693	153.777.693
Pihak berelasi	-	-
Beban masih harus dibayar	305.754.980	305.754.980
Utang pembiayaan	309.418.744	309.418.744
	-	-
Jumlah Liabilitas Keuangan	3.210.829.116	3.210.829.116

CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Berakhir Tanggal 31 Maret 2019 (Tidak Audit)
Dengan Angka Perbandingan Tanggal 31 Desember 2018 (Diaudit)
(Dinyatakan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

28. INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Berikut ini adalah metode dan asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar masing-masing kelompok dari instrumen keuangan Perusahaan :

1. Nilai wajar kas dan bank, piutang usaha, piutang lain-lain, utang usaha pihak ketiga dan pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi dan beban masih harus dibayar mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek dan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan.
2. Nilai tercatat dari liabilitas keuangan berupa utang pembiayaan dan utang lain-lain pihak ketiga ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif.

Pengungkapan tambahan atas laporan arus kas terkait aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi arus kas adalah pembelian aset tetap melalui utang pembiayaan senilai Rp. 169.856.598.

29. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar baru, amandemen dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2017 yang mungkin berdampak pada laporan keuangan adalah sebagai berikut :

Efektif ini berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2018:

- PSAK 69 - "Agrikultur";
- Amandemen PSAK 2 (2016): "Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan".
- Amandemen PSAK 13 - "Properti Investasi".
- Amandemen PSAK 16 (2015) - "Agrikultur: Tanaman Produktif".
- Amandemen PSAK 46 (2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi".
- PSAK 15 (Penyesuaian 2017) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 67 (Penyesuaian 2017) - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".

30. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2019:

- ISAK 33 - "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka".

Efektif berlaku pada atau setelah 1 Januari 2020:

- PSAK 71 - "Instrumen Keuangan";
- PSAK 72 - "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK 73 - "Sewa";
- Amandemen PSAK 15 - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama tentang Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK 62 - "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK 71: Instrumen Keuangan dengan PSAK 62: Kontrak Asuransi";
- Amandemen PSAK 71 - "Instrumen Keuangan tentang Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif".

Perusahaan sedang menganalisa dampak penerapan standar akuntansi dan interpretasi tersebut di atas yang relevan terhadap laporan keuangan Perusahaan.